

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Penggunaan metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian adalah metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data saat penelitian. Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verikatif. Menurut Sugiyono (2018:19) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Metode ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana kepemimpinan, dan konflik, serta bagaimana kinerja karyawan. Metode verifikatif menurut Sugiyono (2018:20) dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018:23) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik,

dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh Kepemimpinan, konflik dan kinerja karyawan secara simultan maupun parsial di Pengrajin Tas Van Couper Kota Bandung.

### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yang diambil pengaruh Kepemimpinan dan konflik terhadap kinerja karyawan di Pengrajin Tas Van Couper Kota Bandung. Masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2018:66) merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek dalam bidang keilmuan atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dikaji, dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya untuk memperoleh hasil penelitian tersebut. Berdasarkan judul penelitian dapat diartikan beberapa variabel penelitian, sebagai berikut:

##### **1. Variabel Independent**

Definisi variabel independen menurut Sugiyono (2018:68) yaitu variabel yang sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen (bebas) yang akan diteliti yaitu:

- a. Menurut Miftah Thoha (2021:32) Kepemimpinan merupakan kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain,

atau seni mempengaruhi perilaku manusia, baik perseorangan maupun kelompok.

- b. Konflik menurut Sunyoto (2019 : 90) Konflik merupakan ketidak sesuaian antara dua atau lebih anggota organisasi atau kelompok-kelompok dalam organisasi yang timbul karena mereka harus menggunakan sumber daya yang langka secara bersama-sama atau menjalankan kegiatan bersama-sama atau karena mereka mempunyai status, tujuan, nilai-nilai dan persepsi yang berbeda.

## 2. Variabel Dependen

Definisi variabel dependen menurut Sugiyono (2018:68) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependen (terikat) yang akan diteliti adalah kinerja.

Menurut Hasibuan (2018:94) Kinerja adalah Suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melakukan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dalam penelitian ini semua indikator menggunakan skala pengukuran ordinal dan dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu Kepemimpinan ( $X_1$ ), Konflik

( $X_2$ ) dan Kinerja Karyawan (Y). Berikut ini disajikan menggunakan tabel operasional variabel penelitian mengenai konsep dan indikator variabel.

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<b>Kepemimpinan (<math>X_1</math>)</b>  Kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia, baik perseorangan maupun kelompok  <b>Miftah Thoha (2021:32)</b>	1. Kemampuan analitis	a. Keakuratan menyimpulkan informasi	Tingkat keakuratan menyimpulkan informasi	Ordinal	1
		b. Membedakan informasi	Tingkat membedakan informasi yang penting	Ordinal	2
	2. Keterampilan berkomunikasi	a. Menyampaikan informasi	Tingkat penyampaian informasi dengan tepat	Ordinal	3
		b. Mengemukakan gagasan	Tingkat mengemukakan gagasan dengan baik	Ordinal	4
	3. Keberanian	a. Berani mengambil keputusan	Tingkat pengambilan keputusan	Ordinal	5
		b. Mampu menghadapi tantangan	Tingkat kemampuan menghadapi tantangan	Ordinal	6
	4. Kemampuan mendengar	a. Mampu mendengar keluhan	Tingkat kemampuan mendengar keluhan karyawan	Ordinal Ordinal	7
	5. Ketegasan	a. Tegas memberi sanksi	Tingkat ketegasan memberi sanksi sesuai aturan	Ordinal	8
		b. Tegas mengambil tindakan	Tingkat ketegasan mengambil tindakan	Ordinal	9

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<b>Konflik (X<sub>2</sub>)</b>  ketidak sesuaian antara dua atau lebih anggota organisasi atau kelompok- kelompok dalam organisasi yang timbul karena mereka harus menggunakan sumber daya yang langka secara bersama-sama atau menjalankan kegiatan bersama-sama atau karena mereka mempunyai status, tujuan, nilai-nilai dan persepsi yang berbeda  Sunyoto (2019 : 90)	1. Kesalahan komunikasi	a. Menyampaika n informasi	Tingkat menyampaika n informasi	Ordin al	10
		b. Menangkap maksud informasi	Tingkat menangkap maksud informasi	Ordin al	11
	2. Perbedaan tujuan	a. Memandang tujuan	Tingkat memandang tujuan	Ordin al	12
		b. Menyikapi tujuan	Tingkat menyikapi tujuan	Ordin al	13
	3. Persepsi	a. Tanggapan	Tingkat menanggapi suatu keadaan	Ordin al	14
		b. Penilaian	Tingkat menilai suatu keadaan	Ordin al	15
	4. Interdependen si	a. Saling ketergantunga n mengerjakan tugas	Tingkat saling ketergantunga n satu sama lain dalam menyelesaika n tugas	Ordin al	16
		b. Saling ketergantunga n mengambil keputusan	Tingkat saling ketergantunga n satu sama lain dalam mengambil keputusan	Ordin al	17
	5. Kesalahan dalam afeksi	a. Perlakuan tidak nyaman	Tingkat perlakuan tidak nyaman	Ordin al	18
	<b>Kinerja (Y)</b>  Suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melakukan tugas-tugas yang	1. Kualitas kerja	a. Hasil Kerja	Tingkat hasil kerja yang diharapkan oleh perusahaan	Ordin al
b. Kerapihan			Tingkat kerapihan karyawan mengerjakan pekerjaannya	Ordin al	20

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
dibebankan kepadanya berdasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.	2. Kuantitas kerja	a. Kemampuan	Tingkat kemampuan sesuai dengan instruksi atasan	Ordinal	21
		b. Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam mengerjakan tugas	Ordinal	22
John Minner (2018:94)	3. Konsistensi pegawai	a. Hasil kerja	Tingkat konsisten dalam hasil kerja	Ordinal	23
	4. Inisiatif pegawai	a. Kemampuan mengatasi masalah tanpa menunggu perintah atasan	Tingkat melakukan tanpa menunggu perintah atasan	Ordinal	24
		b. Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	25
	5. Sikap pegawai	a. Rasa hormat	Tingkat rasa hormat terhadap atasan	Ordinal	26
		b. Kekompakan	Tingkat menyelesaikan pekerjaan bersama rekan kerja dengan kompak	Ordinal	27

### 3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam

penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti dapat melakukan pengolahan data.

### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang telah diterapkan oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan Sugiyono (2017:80). Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek/subjek itu. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jumlah karyawan di Pengrajin Tas Van Couper Kota Bandung kurang dari 100 orang yaitu sebanyak 75 orang karyawan, maka dalam penelitian peneliti akan menggunakan semua populasi untuk dijadikan responden penelitian. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi populasi adalah karyawan tetap di Pengrajin Tas Van Couper Kota Bandung yang berjumlah 75 orang karyawan.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2018:137) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasinya dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi kemudian kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Dengan demikian metode sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Istilah sampel jenuh adalah semua anggota populasi dijadikan sampel Sugiyono (2018:85) maka dalam penelitian ini penulis menggunakan

seluruh populasi untuk dijadikan responden, adapun jumlah sampel penelitian yaitu karyawan di Pengrajin Tas Van Couper Kota Bandung keseluruhan karyawan sebanyak 75 orang yang mana itu semua adalah karyawan tetap.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis . Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa saja alat yang digunakan dalam mengumpulkan data ini. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk pada suatu cara sehingga dapat diperhatikan penggunaannya melalui angket, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen dapat berupa lembar *check list*, kusioner (angket terbuka atau tertutup), pedoman, wawancara, dan lainnya. Sugiyono (2018:137) menyatakan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

#### **1. Data Primer**

Merupakan data yang diperoleh dengan cara langsung dari wawancara, observasi langsung dan kusioner yang disebarkan kepada responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi.

#### **2. Data Sekunder**

Merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang

lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel serta situs internet.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data dengan melaksanakan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer.

a) Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menjadi atau mengunjungi perusahaan yang bersangkutan secara langsung untuk mencatat informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab kepada karyawan yang ada di Pengrajin Tas Van Couper Kota Bandung. Hal ini dilakukan untuk menggali, mengumpulkan, menemukan informasi yang dibutuhkan atau yang berhubungan dengan penelitian.

c) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengolahan data dengan menyebarkan pertanyaan kepada karyawan yang ada di Pengrajin Tas Van Couper Kota Bandung. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Bentuk kusioner yang dibuat adalah kusioner yang terstruktur, dimana materi pertanyaan menyangkut

pendapat responden mengenai Kepemimpinan, Konflik dan Kinerja Karyawan.

2. Studi kepustakaan (*Library Research*), yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literature atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi perpustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu *literature-literature*, buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan mengetahui teori yang kaitannya dengan masalah yang diteliti.

- a) Jurnal

Data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang membahas berbagai macam ilmu pendidikan serta penelitian yang relevan dengan aspek pendidikan.

- b) Internet

Dengan mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet yang berbentuk jurnal, makalah, ataupun karya tulis.

- c) Sejarah, literatur dan profil Pengrajin Tas Van Couper Kota Bandung.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner).

### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti, Sugiyono (2018:125). Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2018:133) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $r \geq 0,3$  maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika  $r \leq 0,3$  maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam mencari korelasi peneliti menggunakan rumus Pearson Product Moment, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien r *product moment*

r : Skor yang diperoleh dari subjek

dalam tiap item x : Skor total instrument

n : Jumlah responden dalam uji instrument  $\Sigma x$

$\Sigma x$  : Jumlah hasil pengamatan variabel X  $\Sigma y$

$\Sigma y$  : Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\Sigma xy$  : Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\Sigma x^2$  : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\Sigma y^2$  : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar mengambil keputusan :

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari Corrected Item- Total Corellation masing-masing butri pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai rhitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item- Total Corellation*  $> 0,3$ .

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji realibilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji realibilitas. Realibilitas bekenan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2018:173). Pengertian realibilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relative sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat realibilitas yang baik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah split-half method (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus Spearman Brown, dengan cara kerjanya sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor untuk kelompok I dan II.
3. Korelasi skor kelompok I dan II dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma AB - (\Sigma A)(\Sigma B)}{\sqrt{[n\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2][n\Sigma B^2 - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien *pearson product moment*

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\Sigma A$  : Jumlah total skor belahan ganjil

$\Sigma B$  : Jumlah total skor belahan genap

$\Sigma A^2$  : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\Sigma B^2$  : Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\Sigma AB$  : Jumlah perkaitan skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka realibilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *spearman brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

Keterangan :

r : Nilai realibilitas

rb : Korelasi *person product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas realibilitas minimal 0,7.

a : Bila  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan realibel

b : Bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan realibel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau realibilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien realibilitas. Apabila koefisien lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan realibel.

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, percentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2018:148).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan analisis data

digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent ( $X_1$ = Kepemimpinan,  $X_2$  = Konflik terhadap variabel dependent  $Y$  = Kinerja Karyawan).

### **2.6.1 Teknik Metode Analisis**

Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk mengkaji hipotesis yang telah diajukan.

Berdasarkan jawaban responden yang ditabulasi dalam bentuk kuantitatif, maka dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik inferensial. Pada statistik inferensial data dapat dibedakan menjadi statistik parametris dan non parametris. Statistik parametris digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan statistik non parametris digunakan untuk menganalisis data normal dan ordinal dari populasi yang bebas distribusi (Sugiyono, 2018:147).

### **2.6.2 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah analisis metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode deskriptif digunakan untuk

menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada secara faktual dan sistematis. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut : hasil pengoprasian variabel disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan (kuesioner/angket). Dimana Kepemimpinan (variabel  $X_1$ ), Konflik (variabel  $X_2$ ) dan Kinerja Karyawan (variabel  $Y$ ) setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot/nilai yang berbeda.

**Tabel 3. 2**  
**Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	SS (Sangat Setuju)	5
2.	S (Setuju)	4
3.	KS (Kurang Setuju)	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono (2018:94)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk setiap intern instrumen pada kuesioner. Dalam bobot ini untuk dapat memudahkan responden untuk dapat menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang diajukan. Dalam analisis ini juga dapat menggambarkan jawaban- jawaban responden dari kuesioner yang telah diajukan oleh peneliti. Dibagian ini menganalisa data yang telah didasari pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuesioner yang telah di isi oleh responden selama penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan analisis deskriptif dalam variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat yang akan dilakukan klarifikasi terhadap jumlah skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang sudah didapatkan kemudian disusun sesuai dengan kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Menganalisa data dalam setiap variabel penelitian dilakukan dengan cara menyusun tabel distribusi frekuensi untuk dapat mengetahui apakah

tingkat perolehan skor variabel penelitian. Untuk menetapkan skor rata-rata jumlah kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikaitkan dengan jumlah responden. Berikut rumus hitungnya :

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pertanyaan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{skor rata - rata}$$

Setelah mengetahui skor rata-rata, maka hasil dalam kuesioner tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang didasari pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan dengan rentang skor sebagai berikut :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan :

Nilai Tertinggi = 5

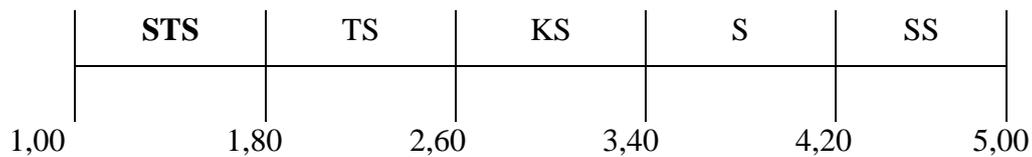
Nilai Terendah = 1

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{5 - 1}{5} = 0.8$$

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut :

- a. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik
- b. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik
- c. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang baik
- d. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
- e. Jika memiliki kesesuaian 4,41 – 5,00 : Sangat baik

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini :



**Gambar 3. 1**  
**Garis Kontinum**

Sumber : Sugiyono (2018:160)

### 2.6.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2018:54). Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan, dengan Kepemimpinan, Konflik terhadap Kinerja Karyawan menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini :

#### 3.6.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling banyak dipergunakan dalam penelitian-

penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

$\alpha$  : Bilangan konstanta

$\beta_1$  dan  $\beta_2$  : Koefisien regresi Kepemimpinan dan Konflik

X1 : Variabel bebas (Kepemimpinan)

X2 : Variabel bebas (konflik)

$\varepsilon$  : Epsilon atau variabel lain yang tidak diteliti

### 3.6.3.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi adalah analisis dengan cara yang digunakan untuk mendapatkan derajat atau energi hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). persatuan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi yaitu merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel dengan pernyataan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi.

Berikut rumus korelasi berganda :

$$R^2 = \frac{JK(\text{reg})}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan :

R<sup>2</sup> : Koefisien korelasi berganda

JK(reg) : Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\Sigma Y^2$  : Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila  $r = 1$  artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel  $Y$

Apabila  $r = -1$  artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila  $r = 0$  artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara  $+1$  s/d  $-1$ . Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (strength) hubungan linier dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. 3**  
**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Kurang Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018:184)

Ketika data terkumpul, kemudian dapat diaplikasikan pada pengolahan data, disajikan dalam bentuk gambar dan analisis, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap hasil rata-rata jawaban responden atau data rekapitulasi yang kemudian disusun kriteria penilaian.

### **3.6.3.3 Koefisien Determinasi (Kd)**

Koefisien deteminasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh Kepemimpinan ( $X_1$ ) dan Konflik ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ). Dengan cara perhitungan analisis koefisien determiniasi yang dilakukan yaitu dengan cara analisis koefisien determinasi beraganda atau simultan dan analisis determinasi parsial dengan rumus sebagai berikut :

1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase Kepemimpinan ( $X_1$ ) dan Konflik ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi *product moment*

100% : Pengali yang menyatakan dalam presentase

## 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel Kepemimpinan ( $X_1$ ) dan Konflik ( $X_2$ ) terhadap variabel Kinerja Karyawan ( $Y$ ), secara parsial :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

$\beta$  : Beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero Order : Matrik Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat :

Kd : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

## 3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan instrument pengumpulan data atau informasi yang dioprasionalisasikan dalam bentuk item atau permyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden

merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel Kepemimpinan, Konflik, dan Kinerja Karyawan.

### **3.8 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan di perusahaan Sorabecashop Majalaya yang terletak di Jl Leuwipanjang – Leuwisari V No. 195, Kebon Lega, Bojongloa Kidul, Situsaeur, Kec. Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat